

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 55 (60%) orang siswa mampu mencapai nilai di atas 75. Sementara itu sebanyak 37 (40%) orang siswa belum mencapai 75. Selain itu hasil rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa juga cukup tinggi yaitu sebesar 75,3.
2. Pendekatan pemecahan masalah yang digunakan oleh siswa pada setiap nomor soal lebih dominan menggunakan pendekatan *plug and chug* secara tidak terstruktur. Jika dirata-ratakan, jumlah siswa yang menjawab soal tes yang diberikan dengan menggunakan pendekatan *plug and chug* secara tidak terstruktur yaitu sebanyak 84,6% dari jumlah total siswa. Sementara itu 7,8% dari jumlah total siswa menggunakan pendekatan *plug and chug* secara terstruktur dan 4% dari jumlah total siswa menggunakan pendekatan berbasis memori.

5.2 Implikasi

1. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa karena kemampuan ini bukan hanya digunakan saat berada di sekolah namun juga saat berada di luar lingkungan sekolah. Dengan diperolehnya hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong cukup baik maka hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukannya perbaikan pembelajaran di kelas agar seluruh siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan yang baik sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pendekatan yang digunakan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalahnya. Dengan diperolehnya hasil bahwa siswa sebagian besar menggunakan pendekatan pemecahan masalah *plug and chug* secara tidak terstruktur maka perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa agar siswa mampu menggunakan pendekatan saintifik untuk memecahkan masalah.

5.2 Saran

Untuk mengetahui jenis pendekatan yang digunakan oleh siswa maka diharapkan untuk melakukan penelitian secara tatap muka agar memudahkan dalam penelitian dan pengawasan terhadap siswa ketika mengerjakan soal juga lebih mudah dilakukan sehingga data yang diperoleh akan lebih rinci serta sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sementara itu, berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih banyak menggunakan pendekatan *plug and chug* secara

tidak terstruktur maka guru di sekolah dapat menerapkan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dipadukan dengan *scaffolding*. Pembelajaran dengan menggunakan PBL mengarahkan siswa untuk berpikir secara ilmiah dan dengan diberikannya *scaffolding* maka guru juga dapat membantu untuk meningkatkan kelemahan siswa pada materi yang diajarkan secara bertahap.